

Nama : Zara Nur Rohimah

Npm : 2413031070

Kelas : 2024C

Tugas Project Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

PENGOLAHAN KUALITAS BUTIR BUTIR SOAL

Informasi Pelaksanaan

Nama Sekolah : SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas : X.10

Jumlah siswa/ : 15

Instrumen yang di Analisis :

PENILAIAN KOGNITIF (Pengetahuan)

PILIHAN GANDA KKM Skor Maksimal 60

No	Nama	Hasil Tes		Nilai	Keterangan
		Benar	Salah		
1	putri aulia nazwa	20	0	60	Tuntas
2	Ataya Ibni Tsabita	20	0	60	Tuntas
3	Despita Arini Wahyudi	19	1	57	Tuntas
4	RICKO ANSORI DIENIS THABRANI	17	3	51	Tuntas
5	Diazzumi Al Ayubi izhar	18	2	54	Tuntas
6	jihan salsabila	15	5	45	Tuntas
7	Chaesya Jenny Amelia Nurfa	20	0	60	Tuntas
8	Salsa Rahmadani	19	1	57	Tuntas
9	Raihana Hartantri	18	2	54	Tuntas
10	Riefa agustin	20	0	60	Tuntas
11	Keyla Aurelia Tsabita	19	1	57	Tuntas
12	Natasya Olivia	17	3	51	Tuntas
13	Eka yuliyanti	17	3	51	Tuntas
14	Titi Nadaina	18	2	54	Tuntas
15	Zaidan Azizi Syaakira	20	0	60	Tuntas
JUMLAH SISWA (N)				15	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				15	
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS				0	

NILAI TERTINGGI	60
NILAI TERENDAH	45
RATA-RATA NILAI SISWA	55,4

Analisis butir soal pilihan ganda berdasarkan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Distraktor Efektif sebagai berikut :

a. Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung digunakan Rumus $P = \frac{\sum B}{n}$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

$\sum B$ = Jumlah Siswa yang Menjawab Benar

n = Jumlah Siswa

Kategori Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Keterangan
TK < 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
TK > 0,70	Mudah

11	Keyla Aurelia Tsabita	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Natasya Olivia	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Eka yuliyanti	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Titi Nadaina	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Zaidan Azizi Syaakira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ΣB		14	13	12	13	13	13	14	13	15	13	14	15	14	15	15	14	15	15	15	15
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P		0,93	0,87	0,80	0,87	0,87	0,87	0,93	0,93	1,00	0,87	0,93	1,00	0,93	1,00	1,00	0,93	1,00	1,00	1,00	1,00

Tingkat Kesukaran:

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,93	Mudah
2	0,87	Mudah
3	0,80	Mudah
4	0,87	Mudah
5	0,87	Mudah
6	0,87	Mudah
7	0,93	Mudah
8	0,93	Mudah
9	1,00	Mudah
10	0,87	Mudah
11	0,93	Mudah
12	1,00	Mudah

13	0,93	Mudah
14	1,00	Mudah
15	1,00	Mudah
16	0,93	Mudah
17	1,00	Mudah
18	1,00	Mudah
19	1,00	Mudah
20	1,00	Mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal yang telah diuji coba kepada 15 peserta didik menunjukkan bahwa termasuk kedalam tingkat kesukaran kategori mudah.

Jika mengacu pada proporsi ideal kualitas soal dengan perbandingan 3:4:3 (30% mudah, 40% sedang, dan 30% sukar), maka untuk jumlah 20 soal seharusnya terdapat:

- 6 soal mudah (30% x 20)
- 8 soal sedang (40% x 20)
- 6 soal sukar (30% x 20).

Namun, berdasarkan analisis di atas jumlah soal mudah berlebihan, karena semua kategori soal termasuk mudah.

Hal ini menunjukkan bahwa komposisi soal masih belum ideal. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan berdasarkan hasil analisis di atas masih memerlukan perbaikan. Sebaiknya jumlah soal kategori mudah dikurangi, dan perlu penambahan soal dalam kategori sedang dan sukar, agar tingkat kesukaran soal lebih seimbang dan benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh.

b. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandak (berkemampuan rendah). Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2006:218). Daya pembeda butir soal dihitung menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{B(A)}{J(A)} - \frac{B(B)}{J(B)}$$

Keterangan:

- DP = Indeks daya pembeda
- BA = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar
- BB = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar
- JA = Jumlah peserta tes kelompok atas
- JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah

Pada penelitian ini, kelompok atas dan kelompok bawah ditentukan menggunakan proporsi 30% dari jumlah peserta tes. Karena jumlah peserta tes sebanyak 15 siswa, maka diperoleh:

$$30\% \times 15 = 4,5 = 5 \text{ siswa}$$

Sehingga digunakan 5 siswa kelompok atas dan 5 siswa kelompok bawah.

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
Negatif	Tidak Baik / Dibuang
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal yang telah diujikan adalah sebagai berikut:

No Soal	Kategori Daya Pembeda
1	Cukup
2	Baik
3	Baik
4	Cukup
5	Cukup
6	Cukup
7	Cukup
8	Baik
9	Jelek
10	Cukup
11	Cukup
12	Jelek
13	Cukup
14	Jelek
15	Jelek
16	Cukup
17	Jelek
18	Jelek
19	Jelek
20	Jelek

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa soal yang telah diujikan sebanyak 20 butir soal terdiri atas 8 butir soal (40%) dengan kriteria jelek, 9 butir soal (45%) dengan kriteria cukup, dan 3 butir soal (15%) dengan kriteria baik. Tidak terdapat butir soal yang termasuk dalam kategori sangat baik maupun tidak baik/dibuang.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat atau diujikan pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang ditinjau dari daya pembeda soal untuk 20 butir soal pilihan ganda termasuk dalam kategori cukup dengan proporsi terbesar yaitu 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah cukup mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Meskipun demikian, masih terdapat 8 butir soal (40%) yang termasuk dalam kategori jelek, yaitu soal nomor 9, 12, 14, 15, 17, 18, 19, dan 20. Soal-soal tersebut perlu direvisi atau diperbaiki karena belum mampu membedakan kemampuan peserta didik secara optimal. Selain itu, terdapat 9 butir soal (45%) yang berkategori cukup sehingga masih dapat ditingkatkan kualitasnya agar memiliki daya pembeda yang lebih baik. Dengan melakukan revisi pada butir-butir soal yang kurang baik, diharapkan kualitas instrumen tes menjadi lebih optimal dalam mengukur dan membedakan kemampuan peserta didik secara akurat.

c. Distraktor Efektif

Uji Validitas

Untuk menghitung distractor efektif (pengecoh) digunakan Rumus : $D = A/N$

Keterangan :

D: Tingkat Distraktor

A: Jumlah siswa yang memilih opsi

N: Jumlah keseluruhan siswa

Distraktor dikatakan efektif apabila persentase dipilih minimal 10% peserta tes atau sekurang-kurangnya dua siswa dari total 20 responden. Analisis efektivitas ini hanya berlaku pada opsi jawaban salah (distraktor) dan tidak termasuk kunci jawaban.. Ketentuannya sebagai berikut:

Nilai Proporsi Distraktor	Keterangan
< 0,10	Tidak Efektif
≥ 0,10	Efektif

Hasil Pengolahannya :

No Soal	Jawaban					KETERANGAN
	A	B	C	D	E	
1	0	0,07	0,93	0	0	C kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif
2	0,13	0,87	0	0	0	B kunci jawaban, distraktor A efektif, distraktor CDE tidak efektif

3	0	0,20	0	0,80	0	D kunci jawaban, distraktor B efektif, distraktor ACE tidak efektif
4	0	0,13	0	0,87	0	D kunci jawaban, distraktor C efektif, distraktor ACE tidak efektif
5	0,13	0	0	0	0,87	E kunci jawaban, distraktor A efektif, distraktor BCD tidak efektif
6	0	0,13	0,87	0	0	C kunci jawaban, distraktor B efektif, distraktor ADE tidak efektif
7	0,87	0	0	0,07	0	A kunci jawaban, distraktor BCDE tidak efektif
8	0	0,93	0,07	0	0	B kunci jawaban, distraktor ACDE tidak efektif
9	0	1,00	0	0	0	B kunci jawaban, distraktor ACDE tidak efektif
10	0,13	0	0,87	0	0	C kunci jawaban, distraktor A efektif, distraktor BDE tidak efektif
11	0	0	0,93	0,07	0	C kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif
12	0,02	0	0,93	0	0,02	B kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif
13	0	0	0	0,07	0,93	E kunci jawaban, distraktor ABCD tidak efektif
14	0	1,00	0	0	0	B kunci jawaban, distraktor ACDE tidak efektif
15	0	1,00	0	0	0	B kunci jawaban, distraktor ACDE tidak efektif
16	0	0	0,93	0	0,07	C kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif
17	0	0	1,00	0	0	C kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif
18	0	1,00	0	0	0	B kunci jawaban, distraktor ACDE tidak efektif
19	0	0	1,00	0	0	C kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif
20	0	0	1,00	0	0	C kunci jawaban, distraktor ABDE tidak efektif

d. Uji Analisis Validitas Soal

Analisis validitas soal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur apakah suatu butir soal benar-benar mampu mengukur aspek yang hendak diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, soal yang baik adalah soal yang memiliki validitas tinggi, yaitu memiliki hubungan yang kuat dengan skor total tes. Semakin tinggi korelasi antara skor butir dengan skor total, maka semakin tinggi pula tingkat validitas butir soal tersebut.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir soal dengan skor total. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 15 siswa, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514). Hasil pengolahan data SPSS menunjukkan nilai korelasi antara setiap butir soal dengan skor total sebagai berikut:

No	r Hitung	Keterangan	No	r Hitung	Keterangan
1	0,373	Tidak Valid	11	0,228	Tidak Valid
2	0,557	Valid	12	-0,226	Tidak Valid
3	0,228	Tidak Valid	13	-0,098	Tidak Valid
4	0,065	Tidak Valid	14	0,557	Valid
5	0,051	Tidak Valid	15	-0,140	Tidak Valid
6	-0,226	Tidak Valid	16	0,557	Valid
7	0,557	Valid	17	0,228	Tidak Valid
8	0,226	Tidak Valid	18	0,035	Tidak Valid
9	0,243	Tidak Valid	19	0,434	Tidak Valid
10	-0,140	Tidak Valid	20	-0,260	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat **4 butir soal (20%) yang dinyatakan valid**, yaitu soal nomor **2, 7, 14, dan 16**. Butir soal tersebut telah mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pengukuran yang diharapkan.

Sementara itu, terdapat **16 butir soal (80%) yang dinyatakan tidak valid**, yaitu soal nomor **1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, dan 20**. Butir-butir soal tersebut belum mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat sehingga perlu dilakukan revisi atau perbaikan sebelum digunakan kembali dalam evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, hasil analisis validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal masih belum memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, butir soal yang tidak valid perlu diperbaiki, baik dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa, sehingga dapat menghasilkan instrumen evaluasi yang lebih baik dan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil pada tabel **Reliability Statistics**, diperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,615** dengan jumlah item sebanyak **4 butir soal valid**, yaitu soal nomor **2, 7, 14, dan 16**. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,615 menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas yang **cukup (moderate)** karena berada pada rentang 0,60–0,79.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang terdiri dari 4 butir soal valid tersebut sudah memiliki konsistensi yang cukup baik dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Namun demikian, nilai reliabilitas masih dapat ditingkatkan dengan memperbaiki atau menambah jumlah butir soal yang valid sehingga kualitas instrumen menjadi lebih baik dan hasil pengukuran yang diperoleh semakin akurat.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	4

Karena hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap empat butir soal yang valid (soal nomor 2, 7, 14, dan 16), maka seluruh butir tersebut memberikan kontribusi terhadap nilai reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,615 menunjukkan bahwa keempat butir soal tersebut telah memiliki konsistensi internal yang cukup baik dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Kesimpulan: Instrumen tes yang terdiri dari soal nomor **2, 7, 14, dan 16** dinyatakan **cukup reliabel** dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,615**, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam evaluasi pembelajaran dengan tingkat konsistensi yang cukup baik.

Essay

Analisis berikut didasarkan pada penelaahan jawaban 15 siswa untuk setiap butir soal uraian, mencakup pola jawaban, temuan dominan, miskonsepsi, dan evaluasi kualitas soal.

1. Jelaskan Peran Konsumen dalam Kegiatan Ekonomi

Kategori: Baik

Jawaban Siswa:

- Mayoritas siswa menjawab bahwa konsumen berperan sebagai pengguna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.
- Ataya, Salsa, Riefa, dan Putri Aulia mampu menjelaskan peran konsumen secara lebih lengkap dengan mengaitkan konsumen terhadap kegiatan produksi.
- Beberapa siswa hanya menuliskan definisi singkat tanpa penjelasan lebih lanjut.

Evaluasi & Rekomendasi Guru:

Soal sudah jelas dan dipahami siswa. Perlu latihan mengembangkan jawaban agar tidak hanya berupa definisi singkat.

2. Mengapa Pemerintah Disebut sebagai Pengatur Kegiatan Ekonomi?

Kategori: Baik

Jawaban Siswa

- Sebagian besar siswa memahami bahwa pemerintah membuat aturan dan kebijakan ekonomi.
- Ataya, Despita, Salsa, dan Riefa memberikan penjelasan yang lengkap mengenai regulasi, stabilitas ekonomi, dan pengawasan pasar.
- Beberapa siswa hanya menjawab "karena pemerintah mengatur ekonomi" tanpa uraian lebih lanjut.

Evaluasi & Rekomendasi Guru:

Perlu penekanan bahwa fungsi pemerintah mencakup regulator, stabilisator, dan pengawas perekonomian.

3. Analisis Hubungan Produsen dan Konsumen dalam Arus Ekonomi

Kategori: Baik

Jawaban Siswa:

- Hampir seluruh siswa memahami hubungan saling ketergantungan antara produsen dan konsumen.
- Salsa, Riefa, Ataya, dan Keyla mampu menjelaskan arus barang, jasa, dan uang dengan baik.
- Sebagian siswa hanya menyebutkan bahwa produsen menjual dan konsumen membeli tanpa analisis lebih lanjut.

Evaluasi & Rekomendasi Guru:

Soal mampu mengukur pemahaman konsep arus ekonomi. Perlu pembiasaan penggunaan istilah ekonomi yang lebih tepat.

4. Dampak Kegiatan Ekspor dan Impor terhadap Perekonomian Indonesia

Kategori: Perlu Perhatian

Jawaban Siswa

- Sebagian besar siswa memahami dampak positif ekspor berupa peningkatan devisa dan lapangan kerja.
- Ataya, Putri Aulia, Riefa, dan Titi memberikan jawaban yang lengkap dengan dampak positif maupun negatif.
- Beberapa siswa menjawab sangat singkat sehingga tidak menunjukkan analisis yang mendalam.

Evaluasi & Rekomendasi Guru:

Perlu pembiasaan siswa untuk menjelaskan dampak positif dan negatif secara seimbang serta memberikan contoh.

5. Mengapa Kerja Sama Antar Pelaku Ekonomi Sangat Penting?

Kategori: Baik

Jawaban Siswa

- Mayoritas siswa memahami bahwa pelaku ekonomi saling membutuhkan.
- Putri Aulia, Ataya, Riefa, dan Titi mampu menjelaskan keterkaitan kerja sama dengan efisiensi, distribusi, dan stabilitas ekonomi.
- Beberapa siswa masih menjawab secara singkat tanpa contoh atau alasan yang kuat.

Evaluasi & Rekomendasi Guru:

Perlu latihan menyusun jawaban argumentatif dengan alasan dan contoh yang lebih lengkap.